

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Analisis *Financing Decision* dan Aktivitas Koperasi dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Dana” adalah sebagai berikut:

1. *Financing decision* yang diambil pengurus KKB RSAI “Amanah” Bandung dapat dikatakan cukup baik karena meskipun modal asing lebih besar dari modal sendiri namun jumlah modal asing yang besar adalah hutang jangka pendek, dimana hal ini wajar karena hutang jangka pendek tersebut dapat dilunasi dalam satu periode atau dengan kata lain hutang yang pembayarannya dibawah satu tahun. Dan selama lima tahun terakhir ini koperasi mampu menekan jumlah hutang jangka panjang yang memiliki resiko yang besar bagi koperasi, bahkan di tahun 2020 koperasi sudah tidak memiliki hutang jangka panjang baik ke bank maupun hutang kendaraan. Berdasarkan perbandingan biaya modal juga yang memiliki biaya modal terendah adalah biaya hutang, artinya *financing decision* yang diambil dengan struktur modal asing yang besar sudah tepat karena biaya hutang lebih rendah dari biaya modal sendiri.
2. Dengan analisis *du pont system* terlihat bahwa menurunnya nilai TATO disebabkan karena pertumbuhan penjualan sangat kecil sehingga

berpengaruh pada perputaran total aktiva yang terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Rendahnya nilai NPM disebabkan karena pertumbuhan penjualan yang dicapai sangat dan total biaya juga ikut meningkat sehingga berpengaruh pada SHU bersih yang mengalami peningkatan yang rendah juga.

3. Meskipun *financing decision* yang dilakukan pengurus KKB RSAI “Amanah” Bandung masih dapat dikatakan cukup baik, tetapi jika aktivitas dan kegiatan operasional yang dilakukan lambat dan terus mengalami penurunan setiap tahunnya akan berdampak pada perolehan volume penjualan, artinya koperasi belum cukup efektif dalam melakukan pengelolaan dana untuk membiayai aktivitas dan kegiatan operasional pada KKB RSAI “Amanah” Bandung.
4. Anggota KKB RSAI “Amanah” Bandung menerima manfaat ekonomi langsung (MEL) berupa efisiensi pengadaan barang atau jasa konsumsi pada unit toko dan dari segi efisiensi biaya pinjaman. Kemudian untuk manfaat ekonomi tidak langsung (METL) diterima anggota yang digambarkan dengan perolehan sisa hasil usaha (SHU) yang diberikan kepada anggota KKB RSAI “Amanah” Bandung.

## 5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah disimpulkan, maka saran yang diharapkan dapat membantu KKB RSAI “Amanah” Bandung untuk keberlangsungan aktivitas koperasi di masa mendatang adalah sebagai berikut:

1. Financing Decision yang diambil KKB RSAI “Amanah” Bandung lebih besar dari modal asing jika dibandingkan dengan modal sendiri, namun hal tersebut masih dapat dikatakan cukup baik karena modal asing yang besar berasal dari hutang jangka pendek. Dan akan lebih baik lagi jika modal sendiri yang jauh lebih besar dari pada modal asing. Koperasi dapat meningkatkan modal sendiri dengan cara menaikkan jumlah simpanan wajib maupun simpanan pokok, mempertahankan jumlah anggota atau menambah jumlah anggota dan memberikan kompensasi yang menarik agar anggota lebih banyak dan tertarik untuk menyimpan modal sebagai simpanan sukarela.
2. Dengan analisis *du pont system* diketahui bahwa rendahnya TATO dan NPM diakibatkan karena pertumbuhan penjualan yang sangat kecil dan biaya yang tinggi. Maka koperasi harus meningkatkan lagi pertumbuhan penjualan dan menekan biaya yang dikeluarkan agar efektivitas pengelolaan dana dapat tercapai.
3. Sebaiknya koperasi mencoba untuk menilai kinerja keuangan KKB RSAI “Amanah” Bandung dengan menggunakan analisis *du pont system* karena dengan analisis ini memudahkan koperasi untuk mengetahui penyebab turunnya TATO dan rendahnya NPM . Sehingga koperasi dapat meningkatkan kinerja keuangannya dengan melihat unsur yang mampu menaikkan TATO dan NPM.
4. Pada unit kantin & catering, anggota tidak menerima manfaat ekonomi langsung (MEL) dikarenakan tidak ada produk yang memberikan efisiensi

kepada anggota, hal ini dikarenakan harga jual di koperasi jauh lebih mahal dari harga jual di pasar. Agar anggota mendapatkan manfaat ekonomi langsung (MEL) dari unit kantin & catering, koperasi sebaiknya mencari supplier bahan baku yang lebih murah.



IKOPIN